

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE
TALKING STICK DI KELAS V SD NEGERI 33 TANJUNG SABAR
KECAMATAN LUBUK BEGALUNG KOTA PADANG**

SKRIPSI



Oleh:

**LEVANA MUSRA
NIM. 56713**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *TALKING
STICK* DI KELAS V SD NEGERI 33 TANJUNG SABAR
KECAMATAN LUBUK BEGALUNG KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah satu Persyaratan
Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

LEVANA MUSRA

NIM. 56713

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *TALKING
STICK* DI KELAS V SD NEGERI 33 TANJUNG SABAR KECAMATAN
LUBUK BEGALUNG KOTA PADANG**

Nama : Levana Musra
Nim / TM : 56713
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 4 Juli 2014

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Elma Alwi, M.Pd
NIP. 19511225 199703 2 001

Dra. Asnidar. A
NIP. 19500101 197603 2 002

Mengetahui :
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS
dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* di
Kelas V SD Negeri 33 Tanjung Sabar Kecamatan Lubuk
Begalung Kota Padang

TM/NIM : 2010/56713
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 4 Juli 2014

	Nama Tim Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Elma Alwi, M.Pd	(.....)
2. Sekretaris	: Dra. Asnidar. A	(.....)
3. Anggota	: Drs. Zuardi, M.Si	(.....)
4. Anggota	: Dra. Dernawati	(.....)
5. Anggota	: Dra. Rahmatina, M.Pd	(.....)

ABSTRAK

Levana Musra (56713) : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* Di Kelas V SD Negeri 33 Tanjung Sabar Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang

Penelitian ini berdasarkan pengalaman penulis selama mengajar di SD Negeri 33 Tanjung Sabar dalam pembelajaran IPS ditemukan beberapa temuan yaitu (1) guru dominan menggunakan metode ceramah, (2) sering memberikan pelajaran secara klasikal, (3) kurang memberi motivasi kepada siswa yang berprestasi, (4) kurang memberi kesempatan siswa untuk berintegrasi dengan sesama teman. Sehingga pada akhirnya hasil belajar siswa rendah. Tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V semester I TP 2012/2013 dengan jumlah siswa 20 orang, yang terdiri dari dua siklus. Selama pelaksanaan pembelajaran teman sejawat bertindak sebagai pengamat yang mencatat semua kegiatan guru dan siswa selama penelitian berlangsung.

Hasil Penelitian yang telah dilakukan menunjuk nilai RPP pada awal siklus I adalah 51,3% dan akhir siklus II menjadi 90,5%. Penilaian aspek guru siklus I adalah 65,0% berkualifikasi cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 82,5% berkualifikasi sangat baik. Penilaian aspek siswa siklus I adalah 62,5% berkualifikasi cukup dan siklus II meningkat menjadi 90,0% berkualifikasi sangat baik. Rata-rata hasil belajar siswa aspek kognitif dan efektif, siklus I adalah 63,5 dan pada siklus II meningkat menjadi 76,0. Penelitian dengan menggunakan model *Talking Stick*, dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur selalu dipanjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, petunjuk serta hidayah-Nya kepada peeliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* Di Kelas V SD Negeri 33 Tanjung Sabar Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang**. Kemudian shalawat beriring salam penulis mohonkan kepada Allah SWT, agar senantiasa disampaikan kepada nabi Muhammad SAW. Yang telah berhasil mengemban misinya guna menegakkan demi mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sebagai manusia biasa penulis tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran dan masukan dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu peeliti menyampaikan terima kasih semoga apa yang di terima dalam penyelesaian skripsi ini menjadi amal baik dan diberi pahala oleh Allah SWT. Oleh sebab itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah ikut membantu secara langsung maupun tidak langsung. Dari berbagai pihak, berikut beberapa nama penulis sebutkan :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd, dan Ibu Dra. Masdiladevi, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini

2. Ibu Dra. Elma Alwi, M.Pd selaku dosen Pembimbing I, dan Ibu Asnidar. A selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs.Zuardi,M.Si ,selaku Penguji I, Ibu Dra.Dernawati, selaku Penguji II, dan Ibu Dra.Rahamatina ,M.Pd sebagai dosen Penguji III yang telah memberikan masukan yang berarti bagi penulis sejak dari pembuatan proposal sampai pembuatan skripsi ini.
4. Kepala Sekolah beserta Majelis Guru di SDN 33 Tanjung Sabar serta siswa dan komite sekolah yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
5. Suami dan anak-anakku tercinta yang selalu setia memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini
6. Kepada Ayahanda dan Ibunda serta semua famili yang telah memberikan dorongan, semangat baik moril maupun materil

Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan mendapat pahala di sisi Allah SWT.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam penyusunan skripsi ini, namun sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan, penulis mengharapkan saran yang membangun dari para pembaca demi penyempurnaan skripsi yang penulis susun ini.

Terakhir peneliti menyampaikan harapan semoga skripsi peneliti dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan dimasa yang akan datang. Amin ya Rabbal'alamin.

Padang, 4 Juli 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN

ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	8
1. Hasil Belajar	8
2. Hakikat Pembelajaran IPS	9
a. Pengertian IPS	9
b. Tujuan IPS	10
c. Ruang Lingkup IPS	11
d. Karakteristik Pembelajaran IPS	12
3. Model Pembelajaran Kooperatif	13
a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif	13
b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif	14
4. Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Talking Stick</i>	15
a. Pengertian Model Kooperatif tipe <i>Talking Stck</i>	15
b. Manfaat Model Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i>	16

c.	Karakteristik Model Kooperatif tipe <i>Talking Stick</i>	17
d.	Langkah-langkah Pembelajaran Model <i>Talking Stick</i> .	18
e.	Pembelajaran IPS Menggunakan Model <i>Talking Stick</i>	19
B.	Kerangka Teori	21
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Lokasi Penelitian	24
B.	Rancangan Penelitian	25
C.	Prosedur Penelitian	28
D.	Data dan Sumber Data	31
E.	Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	32
F.	Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN		
A.	Hasil Penelitian	37
1.	Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 1	37
a.	Perencanaan	37
b.	Pelaksanaan	40
c.	Pengamatan	45
d.	Refleksi	49
2.	Hasil Penelitian Siklus I pertemuan 2.....	56
a.	Perencanaan	58
b.	Pelaksanaan	59
c.	Pengamatan	64
d.	Refleksi	74
3.	Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan 1	75

a.	Perencanaan	75
b.	Pelaksanaan	76
c.	Pengamatan	81
d.	Refleksi	90
4.	Hasil Penelitian Siklus II pertemuan 2	90
a.	Perencanaan	90
b.	Pelaksanaan	91
c.	Pengamatan	94
d.	Refleksi	103
B.	Pembahasan	104
1.	Pembahasan Siklus I	104
a.	Perencanaan	104
b.	Pelaksanaan	106
c.	Hasil Belajar	109
2.	Pembahasan Siklus II	109
a.	Perencanaan	109
b.	Pelaksanaan	110
c.	Hasil Belajar	111
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
A.	Kesimpulan	113
B.	Saran	114

DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN

LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	
Lampiran 2 : Lembar Instrumen Observasi RPP siklus I Pertemuan 1.....	
Lampiran 3 : Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 1	
Lampiran 4 : Lembar Pengamatan Aspek Siswa I Pertemuan 1.....	
Lampiran 5 : Lembar Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 1	
Lampiran 6 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	
Lampiran 7 : Lembar Instrumen Observasi RPP siklus I Pertemuan 2	
Lampiran 8 : Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 2.....	
Lampiran 9 : Lembar Pengamatan Aspek Siswa I Pertemuan 2.....	
Lampiran 10: Lembar Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 2	
Lampiran 11: Lembar Tes Akhir Siklus I	
Lampiran 12: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1	
Lampiran 13: Lembar Instrumen Observasi RPP siklus II Pertemuan 1	
Lampiran 14: Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus II Pertemuan 1	
Lampiran 15: Lembar Pengamatan Aspek Siswa II Pertemuan 1	
Lampiran 16: Lembar Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan 1	
Lampiran 17: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2	
Lampiran 18: Lembar Instrumen Observasi RPP siklus II Pertemuan 2	
Lampiran 19: Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus II Pertemuan 2.....	
Lampiran 20: Lembar Pengamatan Aspek Siswa II Pertemuan 2	
Lampiran 21: Lembar Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan 2	
Lampiran 22: Lembar Tes Akhir Siklus II.....	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa sekolah dasar (SD). Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat hidup bermasyarakat dan memecahkan permasalahan yang ada di dalamnya sehingga menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, yang sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS menurut Depdiknas (2006:575):

1) Menenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, 2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) memiliki komitmen, kesadaran terhadap nilai-nilai sosial kemanusiaan, 4) memiliki kemampuan berkominikasi, bekerja sama berkopetensi dalam masyarakat majemuk.

Gross (dalam Solihatin, 2007:14) menyatakan tujuan mata pelajaran IPS adalah “Untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan di masyarakat, serta mengembangkan kemampuan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapi”. Dengan memperhatikan tujuan pembelajaran IPS di atas jelaslah bahwa mata pelajaran IPS mempunyai nilai yang strategis dan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul, handal, dan bermoral semenjak dini.

Menurut Yager (dalam Mulyasa, 2008:5) yang menyatakan bahwa ”Pembelajaran IPS di SD selain mengembangkan aspek kognitif juga meningkatkan keterampilan proses, sikap dan kreatifitas”. Untuk menciptakan

pembelajaran IPS yang dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta pemahaman sikap dan nilai bagi siswa, maka guru harus mampu menentukan model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi yang terdapat dalam mata pelajaran IPS tersebut.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di SDN 33 Tanjung Sabar dalam pembelajaran IPS ditemukan beberapa temuan yaitu (1) guru dominan menggunakan metode ceramah, (2) sering menyampaikan pelajaran secara klasikal, (3) kurang membimbing siswa dalam belajar kelompok, (4) kurang memberikan motivasi kepada siswa yang berprestasi, (5) kurang memberikan kesempatan siswa untuk berintegrasi dengan sesama teman. Hal tersebut, memberikan dampak kepada siswa yaitu (1) tidak aktif, kaku, tidak terbuka, (2) kurang berintegrasi sesama teman, (3) siswa yang berprestasi kurang tersalurkan prestasinya sesama teman, (4) kurang melibatkan siswa untuk belajar secara mandiri, (5) kurang dapat mengembangkan dan melatih berbagai sikap dan nilai serta keterampilan sosial untuk diterapkan dalam kehidupan di masyarakat. Selain itu hasil belajar siswa pada semester II tahun ajaran 2012/2013 hanya 64,94 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPS di SDN 33 Tanjung Sabar adalah 70.

Tabel 1.1 Nilai Hasil Belajar IPS Semester I Tahun Ajaran 2012/2013

No	Nama	Nilai	KKM	Tuntas	Tidak tuntas
1	JA	50	70		√
2	BMA	65	70		√
3	IF	55	70		√
4	VI	45	70		√
5	MI	50	70		√
6	DW	60	70		√
7	IH	55	70		√
8	TL	45	70		√
9	DG	50	70		√
10	AA	60	70		√
11	MAS	70	70	√	
12	AR	65	70		
13	LW	80	70	√	
14	R	85	70	√	
15	KMP	60	70		√
16	CAF	50	70		√
17	FR	70	70	√	√
18	FEP	65	70		√
19	AGA	70	70	√	
20	ASN	77	70	√	
	Jumlah	1217		6	14
	Rata-rata	60,85			
	Persentase			30	70

Sumber : Data Sekunder SDN 33 Tanjung Sabar

Dari tabel nilai siswa, terlihat bahwa nilai rata-rata IPS masih rendah yaitu 60,85 dengan persentase ketuntasan siswa hanya 30%. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa masih jauh dari standar ketuntasan ideal yang ditetapkan oleh Depdiknas yaitu 75%.

Agar terwujudnya tujuan pembelajaran IPS sebagaimana yang diharapkan, maka guru perlu menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS adalah Model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menempatkan siswa dalam

beberapa kelompok belajar. Dimana dalam kelompok tersebut siswa dilatih untuk saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompoknya. Yus (2006:28) menyatakan hal senada dengan pernyataan di atas pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur, dan dalam sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator.

Model pembelajaran kooperatif sangat banyak, salah satunya adalah tipe *Talking Stick*. Model kooperatif tipe *talking stick* merupakan sebuah model pembelajaran menggunakan sebuah tongkat sebagai alat penunjuk giliran. Siswa yang mendapat tongkat akan diberi pertanyaan dan harus menjawabnya. Kemudian secara estafet tongkat tersebut berpindah ke tangan siswa lainnya secara bergiliran. Demikian seterusnya sampai seluruh siswa mendapat tongkat dan pertanyaan. Melalui model ini pada gilirannya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi.

Pengertian pembelajaran *Talking Stick* menurut Herdian (2010:1) “kooperatif tipe *talking stick* adalah pembelajaran dengan menggunakan sebuah tongkat sebagai alat petunjuk giliran”. Lebih lanjut Sudjana (2004:84) mengatakan bahwa “model kooperatif tipe *talking stick* bukan sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu model pembelajaran yang dapat mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan, sebab dalam pemecahan masalah dapat menggunakan model-model pembelajaran lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai menarik kesimpulan”. Model ini sangat cocok dengan pembelajaran IPS karena secara mendasar

pengajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya, dalam IPS juga mempelajari masalah-masalah sistem kehidupan manusia dipermukaan bumi ini yang diperlukan pemecahan. Selain itu penggunaan model kooperatif tipe *talking stick* sebagai salah satu cara untuk memotivasi siswa dalam belajar IPS. Serta melatih pola pikir agar siswa terbiasa kritis, punya kepekaan sosial yang tinggi serta dapat memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapinya.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin memperbaiki proses pembelajarandengan melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* di Kelas V SDN 33 Tanjung Sabar Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan di atas masalah umum penelitian ini adalah : Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* di kelas V SDN 33 Tanjung Sabar Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.

Secara khusus rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pembelajaran IPS untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* di kelas V SDN 33 Tanjung Sabar?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* di kelas V SDN 33 Tanjung Sabar?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* di kelas V SDN 33 Tanjung Sabar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas secara umum penelitian ini bertujuan untuk : meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* di kelas V SDN 33 Tanjung Sabar Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.

Secara khusus Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran IPS untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* di kelas V SDN 33 Tanjung Sabar.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* di kelas V SDN 33 Tanjung Sabar
3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* di kelas V SDN 33 Tanjung Sabar.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi Sekolah Dasar khususnya pembelajaran IPS. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, untuk meningkatkan dan pengembangan ilmu pengetahuan sebagai guru sekaligus merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Strata 1 (S1) pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Negeri Padang
2. Bagi Kepala Sekolah, sebagai bahan masukan dalam rangka perbaikan proses pembelajaran dimasa yang akan datang.
3. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan motivasi dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking Stick* di SDN 33 Tanjung Sabar

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Pengertian hasil belajar menurut Hamalik (2003:20) “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam setiap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosial, dan pertumbuhan jasmani”. Sedangkan pengertian hasil belajar menurut Yus (2006:19) mengemukakan “hasil belajar ini berkenaan dengan apa-apa yang diperoleh peserta didik dari serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilaluinya yang semua itu mengacu kepada tujuan pembelajaran yang dijabarkan dalam dimensi kognitif, afektif dan psikomotor”.

Berdasarkan pendapat di atas, hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan peserta dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkannya serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya. Dalam KTSP hasil belajar yang dituntut bukan kognitif saja tetapi mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Pengertian hasil belajar menurut Purwanto (dalam Pendrawarman 2008:16) bahwa “Hasil belajar peserta didik dapat ditinjau dari beberapa hasil kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, menerapkan, (aplikasi), analisis sintesis, evaluasi. Untuk hasil belajar siswa setelah pembelajaran IPS diperlukan kegiatan penilaian pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas diketahui bahwa hasil pembelajaran IPS harus mencakup tiga ranah penilaian yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Guru harus menyusun instrumen penilaian baik tes maupun non tes dan penentuan besaran kriteria ketuntasan minimal (KKM) hasil belajar siswa

2. Hakekat Pembelajaran IPS

a. Pengertian IPS

IPS adalah mata pelajaran yang perlu diajarkan di SD yang bertujuan mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan keterampilan dasar untuk menjadi manusia dan warga yang baik dengan lingkungannya. Hal ini dijelaskan oleh Kosasih (dalam Solihatin, 2007:15) “Menyebutkan bahwa pelajaran IPS benar-benar mampu mengkondisikan upaya pembekalan kemampuan dan keterampilan dasar untuk menjadi manusia dan warga yang baik”.

Pengertian Mata Pelajaran IPS menurut Ischak (2000:1.36) ”IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis,

gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan”.

Menurut Depdiknas (2006:575) IPS merupakan “ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial. Pada jenjang SD mata pelajaran Ilmu Sosial Pengetahuan memuat materi geografis, sejarah, sosiologi dan ekonomi”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan sosial atau IPS adalah salah satu bidang studi yang rumit karena ruang lingkungannya sangat luas dan merupakan gabungan dari ilmu-ilmu sosial seperti geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, dan antropologi. IPS memfokuskan perhatiannya pada peranan manusia dalam masyarakat terutama dalam situasi global saat ini.

b. Tujuan IPS

Setiap bidang studi yang tercantum dalam kurikulum sekolah, telah dijiwai oleh tujuan yang harus dicapai oleh pelaksanaan proses pembelajaran bidang studi tersebut secara keseluruhan, termasuk bidang studi IPS.

Menurut Depdiknas (2006:575) menjelaskan bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri,

memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Menurut Gross (dalam Solihatin 2007:14) menyatakan tujuan pembelajaran IPS yaitu untuk mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapinya”.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan tujuan mata pelajaran IPS adalah untuk mendidik, memberi bekal dan kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

c. Ruang Lingkup IPS

Setiap mata pelajaran mempunyai batasan atau ruang lingkup materi yang akan diajarkan, menurut Ischak (2000:1.37) “ruang lingkup IPS adalah hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya meliputi semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat”. Selanjutnya Depdiknas (2006:575) menjelaskan “ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) Manusia, tempat, dan lingkungan, 2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan, 3) Sistem sosial dan budaya, 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

Menurut Sapriya, dkk (2007:5), “Ruang lingkup IPS adalah hal-

hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya meliputi semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat”.

Ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah segala sesuatu yang menyangkut masalah kehidupan manusia sebagai makhluk individu dan sosial. Penjabaran mata pelajaran IPS terbagi atas beberapa bidang ilmu yang selalu melibatkan kepentingan manusia.

d. Karakteristik Pembelajaran IPS

Setiap pembelajaran memiliki karakteristik yang dapat digunakan setiap mata pelajaran serta dapat memecahkan masalah dalam kelompok yang dirasa sulit dengan jawaban yang benar. Menurut Ahmad karakteristik mata pelajaran IPS antara lain sebagai berikut :

- 1) IPS merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama.
- 2) standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
- 3) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial.
- 4) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar survive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.
- 5) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS menggunakan dimensi ruang, waktu dan nilai dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan.

Selanjutnya karakteristik pembelajaran IPS menurut Akhmad (2011:12) pembelajaran pendidikan IPS lebih menekankan pada aspek “pendidikan” daripada “transfer konsep”, karena dalam pembelajaran

pendidikan IPS peserta didik diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya.

Sedangkan karakteristik pembelajaran IPS menurut Wahidinmurni (2011) menjelaskan karakteristik IPS adalah : 1) IPS SD sebagai pendidikan Nilai (value education), 2) IPS SD sebagai pendidikan multikultural, 3) IPS SD sebagai pendidikan global (global education)

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendidikan IPS adalah gabungan dari struktur ekonomi, sosial masyarakat, peristiwa perbedaan budaya dan globalisasi pada dimensi waktu, ruang atau norma.

3. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pengertian pembelajaran kooperatif menurut Abdurrahman (dalam Nurhadi 2003:60) bahwa “pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang saling asih dan saling asah antar sesama siswa sebagai latihan hidup dalam masyarakat yang nyata.”

Sedangkan pembelajaran kooperatif menurut Soliatin (2007:4) *Cooperatif Learning* mengandung pengertian “suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu sesama dalam struktur kerja

sama yang teratur dalam kelompok yang terdiri dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh ketertiban dari setiap anggota kelompok itu sendiri”

Hal yang sama diungkapkan Sanjaya (2008:242) “pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan system pengelompokan /tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran dalam pelaksanaannya mengkondisikan siswa untuk belajar secara kelompok yang terdiri dari beberapa siswa untuk belajar secara kelompok yang terdiri dari beberapa siswa yang berbeda-beda. Ini melatih siswa untuk pro aktif dan bertanggung jawab pada dirinya dan kelompok, hal ini dapat diartikan belajar belum dapat diartikan belajar dapat dikatakan tuntas bila salah seorang belum menguasai materi yang di bahas.

b. Tujuan Pembelajaran Koopertif

Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar kelompok. Hal ini menghindari komunikasi satu arah yaitu dari guru saja. Namun siswa mendapatkan informasi dalam kelompoknya selain itu struktur dan dorongan tugas bersifat kelompok sehingga terjadi interaktif secara terbuka dan hubungan yang efektif diantara anggota. Tujuan pembelajaran kooperatif menurut Nur Asma (2008-3-5) “Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk : 1) pencapaian

hasil belajar, 2) penerimaan terhadap keragaman, dan 3) pengembangan keterampilan sosial”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif adalah siswa dapat menerima perbedaan kelompok. Dengan belajar kelompok siswa dapat secara aktif berkomunikasi untuk pendalaman materi sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*

a. Pengertian Model Kooperatif Tipe *Talking Stick*

Usaha-usaha guru dalam membelajarkan siswa merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Oleh karena itu pemilihan berbagai model, strategi, pendekatan serta teknik pembelajaran merupakan suatu hal yang utama. Model Pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* Menurut Fujioka (2010:1) adalah:

Talking Stick (tongkat berbicara) telah digunakan oleh beberapa Negara terutama suku Negara Amerika yang maksudnya memberikan apa yang didengar. *Talking Stick* sering digunakan dalam bentuk lingkaran untuk memutuskan siapa yang benar dan berhak untuk berbicara, ketika sebelum kebenaran datangnya dari dewan. Pemimpin menggunakan *Talking Stick* untuk memulai diskusi dan ketika siapapun telah selesai berbicara akan melepaskan *stick* yang dipegangnya sampai pembicaraan selesai dan kemudian *Stick* akan diberikan kepada pemimpin untuk disimpan.

Menurut Herdian (2010:1) mengemukakan “kooperatif tipe *Talking Stick* merupakan model pembelajaran dengan bantuan tongkat,

dan siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokok pembelajaran”.

Sedangkan menurut Rahmad (2009:1) mengemukakan : “model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* menggunakan sebuah tongkat sebagai alat penunjuk giliran. Siswa yang mendapat tongkat akan diberi pertanyaan dan harus menjawabnya. Kemudian secara estafet tongkat tersebut berpindah ke tangan siswa lainnya secara bergiliran. Demikian seterusnya sampai seluruh siswa mendapat tongkat dan pertanyaan”.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, penilaian atau pemberian skor dilakukan pada individu siswa dan pada kelompok siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar yang telah dicapai siswa. Tes individu dilakukan untuk memperlihatkan apa yang telah dipelajari dan didapat siswa secara individu selama bekerja dalam kelompok. Kemudian dilakukan penilaian skor kelompok dan memberi penghargaan pada kelompok terbaik atau kelompok super, dengan harapan cara ini mampu memberikan motivasi pada siswa.

b. Manfaat Pembelajaran Model Kooperatif Tipe *Talking Stick*

Menurut Widodo (2009), Manfaat pembelajaran model kooperatif tipe *talking stick* adalah : 1) bisa Menguji kesiapan siswa,

2) Melatih siswa memahami materi dengan cepat, 3) Agar lebih giat belajar belajar dahulu sebelum pelajaran dimulai

Manfaat metode Talking Stick dalam Tarmizi Ramadhan (2010) adalah: 1) Mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. 2) Melatih konsentrasi peserta didik. 3) Meningkatkan kerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan. 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengembangkan ide atau gagasan dalam memecahkan masalah. 5) Menguji kesiapan peserta didik. 6) Mengembangkan kemampuan sosial peserta didik.

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* akan bermanfaat bagi siswa menjadi lebih berani mengemukakan pendapat, siap sebelum melaksanakan pembelajaran dan bersemangat dalam memahami materi pembelajaran yang diajarkan secara mandiri dan bekerjasama dengan siswa yang lainnya

c. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif Talking Stick

Menurut Sri Widayati (2011:25) karakteristik pembelajaran *talking stick* antara lain: Dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, sehingga siswa tidak tegang dan bisa belajar dengan baik, siswa merasa termotivasi dan senang untuk dapat mengikuti pelajaran serta dapat menguasai materi pelajaran. Siswa menjadi termotivasi untuk kreatif dalam berbagai macam lagu.

Sedangkan menurut Kuniawati (2007:1) karakteristik pembelajaran *talking stick* adalah melatih siswa membaca dan memahami dengan cepat suatu bacaan, siswa lebih giat dalam belajar, siswa lebih bersemangat dan mengajak siswa untuk aktif dalam belajar.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* adalah pembelajaran yang menyenangkan, memotivasi semangat siswa untuk aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

d. Langkah-langkah Pembelajaran Model Kooperatif Tipe *Talking Stick*

Untuk dapat menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* dalam kegiatan pembelajaran maka harus diketahui langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan Langkah-langkah pembelajaran model kooperatif tipe *Talking Stick* menurut Rahmad (2009:1) adalah sebagai berikut :

- 1). Guru menjelaskan tujuan pembelajaran/KD,
- 2). Guru menyiapkan sebuah tongkat,
- 3). Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi lebih lanjut,
- 4). Setelah siswa selesai membaca materi/buku pelajaran dan mempelajarinya, siswa menutup bukunya dan mempersiapkan diri menjawab pertanyaan guru.
- 5). Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, jika siswa sudah dapat menjawabnya maka tongkat diserahkan kepada siswa lain,
- 6). Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru,
- 7). Guru memberikan kesimpulan,
- 8). Evaluasi,
- 9). Penutup

Menurut Suyatno (2007:1) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran model kooperatif tipe *Talking Stick* adalah:

- 1). Guru menyiapkan sebuah tongkat, 2). Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya/ paketnya, 3). Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya guru mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya, 4). Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberi pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru, 5). Guru memberikan kesimpulan, 6). Evaluasi, 7). Penutup.

Menurut Suciwati (2010:1) menyatakan langkah-langkah pembelajaran model kooperatif tipe *Talking Stick* adalah :

- 1). Guru menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari, 2). Peserta didik diberi kesempatan untuk membaca dan mempelajari materi tersebut, 3). Guru meminta kepada peserta didik untuk menutup bukunya. Kemudian guru mengambil tongkat dan diberikan kepada salah satu peserta didik. Peserta didik yang mendapat tongkat tersebut harus menjawab pertanyaan yang diberikan guru, dan demikian seterusnya, 4). Guru member kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari dan guru member ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan peserta didik dan selanjutnya bersama-sama merumuskan kesimpulan.

Dari beberapa pendapat di atas dalam penelitian ini peneliti menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang dikemukakan oleh Suyatno karena peneliti merasa langkah-langkah tersebut mudah dipahami dan lebih terperinci.

e. Pembelajaran IPS Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* di Sekolah Dasar

Penggunaan model kooperatif tipe *talking stick* dalam pembelajaran IPS akan lebih menarik bagi siswa, karena dengan menggunakan model ini siswa akan ikut aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna. Dan juga bisa melatih untuk mengemukakan pemahamannya terhadap materi yang telah dibacanya. Untuk mencapai tujuan tersebut, sesuai dengan pendapat Suyatno yang telah diuraikan sebelumnya maka langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dalam pembelajaran IPS dapat dilaksanakan dengan memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan sebuah tongkat. Model tongkat yang digunakan bebas tergantung kreativitas guru sehingga terlihat lebih menarik bagi siswa.
2. Guru menyampaikan materi pokok tentang tokoh perjuangan pada masa penjajahan Belanda dan Jepang. Sebelum menyajikan materi, terlebih dahulu guru menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu untuk menyebutkan pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang, menjelaskan latar belakang penjajahan dan meneladani perjuangan pada masa penjajahan, memotivasi siswa agar mau berbicara menyampaikan pemikirannya.

3. Siswa diminta untuk menutup bukunya. Tujuannya adalah guru akan memulai permainan *talking stick*
4. Guru mengambil tongkat yang telah disiapkan sebelumnya dan memberikan tongkat tersebut kepada salah satu siswa. Siswa yang mendapat tongkat menjawab pertanyaan yang diberikan. Begitu seterusnya sampai semua siswa mendapatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari guru
5. Guru memberikan kesimpulan dan bahasan terhadap semua jawaban yang telah diberikan oleh siswa
6. Guru melakukan evaluasi. Pada tahap ini siswa diberikan soal-soal evaluasi secara individu. Dalam menjawab soal-soal tersebut siswa tidak boleh bekerja sama dan saling membantu.
7. Penutup

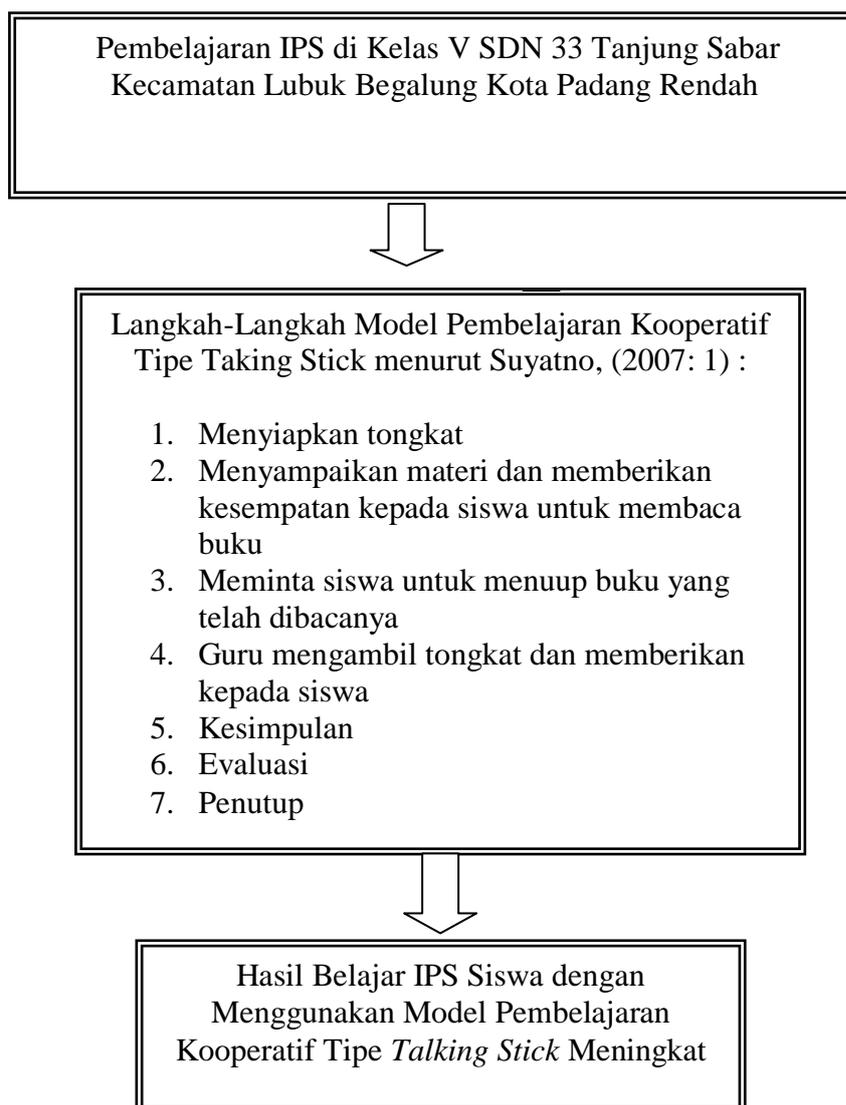
B. Kerangka Teori

Penerapan model kooperatif tipe *talking stick* ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar dalam pembelajaran IPS. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* adalah lebih mengutamakan kerjasama antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut, sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dalam pembelajaran IPS yang dilaksanakan dengan memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan sebuah tongkat. Model tongkat yang digunakan bebas tergantung kreativitas guru sehingga terlihat lebih menarik bagi siswa.
2. Guru menyampaikan materi pokok tentang tokoh perjuangan pada masa penjajahan Belanda dan Jepang. Sebelum menyajikan materi, terlebih dahulu guru menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu untuk menyebutkan pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang, menjelaskan latar belakang penjajahan dan meneladani perjuangan pada masa penjajahan, memotivasi siswa agar mau berbicara menyampaikan pemikirannya.
3. Siswa diminta untuk menutup bukunya. Tujuannya adalah guru akan memulai permainan *talking stick*
4. Guru mengambil tongkat yang telah disiapkan sebelumnya dan memberikan tongkat tersebut kepada salah satu siswa. Siswa yang mendapat tongkat menjawab pertanyaan yang diberikan. Begitu seterusnya sampai semua siswa mendapatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari guru
5. Guru memberikan kesimpulan dan bahasan terhadap semua jawaban yang telah diberikan oleh siswa
6. Guru melakukan evaluasi. Pada tahap ini siswa diberikan soal-soal evaluasi secara individu. Dalam menjawab soal-soal tersebut siswa tidak boleh bekerja sama dan saling membantu.
7. Penutup

Dalam pembelajaran ini diharapkan siswa dapat menciptakan saling ketergantungan diantara siswa, sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru akan tetapi dapat terjadi diantara sesama temannya.

KERANGKA TEORI



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data, hasil penelitian, dan pembahasan tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V menggunakan model kooperatif tipe *Talking Stick* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran yang akan digunakan. Perencanaan pembelajaran IPS menggunakan model Kooperatif tipe *Talking Stick* pada siklus I masih terdapat kekurangan yaitu guru belum mengalokasikan waktu dengan baik dan kurang tepat dalam memilih strategi. Namun pada siklus II RPP yang dibuat guru sudah meningkat karena sudah sesuai dengan karakteristik yang telah ditentukan dan menjadi panduan yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe *Talking Stick*. Penilaian RPP pada siklus I pertemuan I yaitu 35,7% (K) pertemuan II 67% (C) mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan I yaitu 85% (B) dan pertemuan II 96% (SB).
2. Pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga meningkatkan aktivitas siswa dan meningkatkan kreativitas guru. Pada siklus I pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Talking Stick* dari aspek siswa dan aspek guru baru

mencapai kualifikasi cukup namun pada siklus II kualifikasi pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe *Talking Stick* sudah sangat baik.

3. Hasil pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 33 Tanjung Sabar. Hal itu dapat dilihat dari nilai rata-rata nilai hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I yaitu 63,5 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 76,0.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dicantumkan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Hendaknya model cooperative learning tipe *Talking Stick* dapat dijadikan sebagai suatu model yang digunakan untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPS.
2. Bagi Kepala Sekolah hendaknya memotivasi dan membina guru-guru untuk menggunakan model cooperative learning tipe *Talking Stick* dalam pembelajaran IPS di Sekolah dan memantau proses pelaksanaannya.
3. Dalam model cooperative learning tipe *Talking Stick* guru hendaknya mampu melibatkan seluruh siswa untuk aktif pada proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dari siswa tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Fujioka. 2010. *The Talking stick An American Indian Tradition in The ESL Classroom*. Tersedia dalam [Yahoo.Com.htm](#). diakses tanggal 23 Januari 2013.
- Hamalik Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herdian. 2010. Model Pembelajaran Talking Stick. Di akses dalam <http://tarmizi.wordpress.com/2011/01/15/talking-stick/htm>
- Ischak SU, dkk. 2000. *Materi Pokok Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Debdikbud.
- Kiranawati. 2007. *Talking stick Guru PKn Belajar Menulis*. Dalam <http://Wordpress.Yahoo.Com.htm>. diakses tanggal 23 Januari 2011.
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mahyudin Ritawati dan Ariani Yetti. 2006. *Hand Out Mata Kuliah Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: FIP UNP
- Mulyasa. E. 2008. *Menjadi Guru yang Professional Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/ CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Pendrawarman Vikto. 2008. *Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Metode Discovery pada Pembelajaran Gaya Magnet di Kelas V SD*. Padang: FIP UNP. Skripsi
- Rahmad Widodo. 2009. *Model Pembelajaran Talking Stick*. [Online]. Tersedia: <http://wyw1d.wordpress.com/2009/11/09/model-pembelajaran-16-talking-stik/> (Tanggal Akses: 19/01/13 15.30 WIB)
- Sanjaya Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Suciwati. 2010. *Model Pembelajaran Inovatif*. Diakses dalam <http://wordpress.com/2010/09/5>
- Sudijono Anas. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Sudjana Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyatno. 2007. *Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta Bumi Aksara
- Solihatini Etin dan Raharjo. 2007. *Cooperatif Learning Analisis Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardhani Igak. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wiriaatmaja Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yus Anita. (2006). *Penilaian Portofolio untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas